

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN RESILIENSI MATEMATIS  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VII DI SMPS KARYA RUTENG  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SINOPSIS**

**Dibuat dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun oleh:  
**BASILIANI YUANITA EDA  
17.31.4020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG  
2022**

**PENGESAHAN SINOPSIS**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN RESILIENSI MATEMATIS  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VII DI SMPS KARYA RUTENG  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Disusun oleh:  
**BASILIANI YUANITA EDA**  
**17.31.4020**

Telah di setujui pada Tanggal 7 Juli 2022

Pembimbing I

  
**Fransiskus Nendi, M.Pd.**  
**NIDN: 0823088005**

Diketahui:  
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

  
**Emilianus Jehadus, S.S., M. Pd.**  
**NIDN: 0821056901**

## ABSTRAK

**Eda, Basiliani Yuanita. 2022.** “*Hubungan Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di SMPS Karya Ruteng Tahun Ajaran 2020/2021*”. Skripsi. Ruteng: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katholik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing (1) Fransiskus Nendi, M.Pd; (2) Ricardus Jundu, S.Si., M.Pd.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng sejumlah 200 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, jumlah sampel 63 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan tes. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas dengan hasil bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal, berpola linear, dan kedua variabel bebas tidak memiliki hubungan yang multikolinearitas. Kemudian, dilakukan uji hipotesis untuk melihat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Hasil analisis data untuk hipotesis I diperoleh  $t_{hitung} = 9,0612$  dan  $t_{tabel} = 1,602$ ; untuk hipotesis II diperoleh  $t_{hitung} = 7,4092$  dan  $t_{tabel} = 1,602$ . Hipotesis III diperoleh  $f_{hitung} = 9,27$   $f_{tabel} = 1,602$  artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini berarti semakin tinggi minat belajar dan resiliensi matematis yang dialami oleh siswa maka semakin meningkat prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng. Besarnya kontribusi minat belajar matematika dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 5,65%.

**Kata kunci : Minat Belajar Matematika, Resiliensi Matematis  
Prestasi Belajar Matematika**

## ABSTRACT

**Eda, Basiliani Yuanita. 2022.** *“The relationship between interest in learning and mathematical resilience on mathematics learning achievement for grade VII students at SMPS Karya Ruteng for the 2020/2021 Academic Year”*. Thesis. Ruteng: Mathematics education study program, faculty of teaching and education, Indonesian Catholic University of Santu Paulus Ruteng. The first supervisor was Fransiskus Nendi, M.Pd; and Ricardus Jundu, S.Si., M.Pd. as the second supervisor.

This research was a type of correlational research. The population in this study were all students of class VII SMPS Karya Ruteng totaling 200 people. Sampling was done by random sampling technique, the number of samples was 63 people. Data collection was carried out using questionnaires and tests. Furthermore, prerequisite tests were carried out namely normality test, linearity test, and multicollinearity test with the results that the data came from a normally distributed population, linear pattern, and the two independent variables did not have a multicollinear relationship. Then, a hypothesis test was conducted to see a positive and significant relationship between learning interest and mathematical resilience on students' mathematics learning achievement.

The results of data analysis for hypothesis I obtained  $t_{count} = 9.0612$  and  $t_{table} = 1.602$ ; for hypothesis II obtained  $t_{count} = 7.4092$  and  $t_{table} = 1.602$ . Hypothesis III was obtained  $f_{count} = 9.27 \geq f_{table} = 1.602$ , meaning that there was a positive and significant relationship between interest in learning and mathematical resilience on students' mathematics learning achievement. This means that the higher the interest in learning mathematics and the mathematical resilience experienced by students, the higher the mathematics learning achievement obtained by the VII grade students of SMPS Karya Ruteng. The contribution of interest in learning mathematics and mathematical resilience to students' mathematics learning achievement is 5.65%.

**Keywords: Interest in Learning Mathematics, Mathematical Resilience  
Mathematics Learning Achievement**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini semakin pesat. Atas situasi ini, manusia dituntut mampu berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, bernalar, dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Manusia yang mempunyai kemampuan-kemampuan seperti itu akan dapat memanfaatkan berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga dapat diolah dan dipilih untuk kebutuhan manusia (Kurnila, 2012:81). Pada kenyataannya, ada ragam informasi dan ilmu pengetahuan yang terus ada dan berkembang untuk membekali manusia. Salah satu ilmu pengetahuan itu adalah matematika. Berbicara tentang matematika, Mandur dkk (2016:66) merumuskan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional. Selain itu, menurut Kurnila & Panteleon (2012: 82), matematika sangat berperan dalam menjawab masalah-masalah sederhana maupun kompleks yang dalam prosesnya sangat membutuhkan penalaran, rangkaian logika, terstruktur dan sistematis.

Pada abad informasi sekarang dan juga pada masa yang akan datang, peranan matematika akan semakin dirasakan terutama dalam menganalisis dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Pramudya (2016:1), menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal dan termasuk salah satu mata pelajaran yang penting dalam memajukan daya pikir manusia, mendasarkan perkembangan kemajuan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Sehingga

matematika dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari serta dapat membentuk sikap dan pola pikir yang baik, terstruktur, logis dan ilmiah guna memperoleh hidup yang lebih layak. Selanjutnya Agustin (2015), berpendapat bahwa pembelajaran matematika diharapkan membentuk kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan berlatih berpikir rasional, kritis dan kreatif. Siswa yang mampu berpikir kritis cenderung lebih aktif dan lebih berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya. Namun, siswa yang tidak mampu berpikir kritis, rasional dan kreatif adalah siswa yang kurang aktif, serius dan konsentrasi, sehingga dapat menimbulkan kualitas belajar yang rendah. Ketidaksiwaan itu menjadi faktor menurunnya prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan prestasi belajar matematika, kesungguhan dan keseriusan siswa menjadi kunci utama. Noor Komari Pratiwi (2015:81), menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Hasil dari proses belajar dinamakan prestasi belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu (Fathurohman & Sulistyiorini :213). Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang tidak dapat

dipisahkan dari aktivitas belajar dan prestasi itu ditentukan dalam satu alat yang sah dan dapat dipercaya dengan ragam pertimbangan dan bahan evaluasi. Sehingga, prestasi dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu: prestasi belajar baik dan buruk yang diukur dari nilai dan ketentuan lain.

Berbicara tentang ilmu pengetahuan matematika, terutama ketika dilihat dari sudut konseptual, semakin jelas menunjukkan bahwa matematika itu penting untuk dipelajari. Matematika mampu membuat diri siswa menjadi pribadi yang matang dalam ragam unsur ilmiah, yaitu: kritis, logis dan mampu memecahkan persoalan manusia. Ragam unsur dalam matematika ini akan memberikan manfaat yang besar dan banyak dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, matematika seharusnya menjadi mata pelajaran yang harus disukai oleh semua siswa. Pemahaman ini ternyata berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi pada siswa SD, SMP maupun SMA, matematika justru menjadi pelajaran yang banyak ditakuti siswa karena menganggap matematika sangat sulit dipahami (Exacta dan Farahsanti, 2016:48-49). Peristiwa tersebut juga dialami oleh siswa di SMPS Karya Ruteng dimana banyak anak yang mengeluh bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit sehingga siswa tidak tertarik. Hal ini diketahui peneliti dari hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa matematika sangat sulit, bergelut dengan perhitungan dan rumus yang memerlukan daya ingat serta daya analisis dalam penggunaannya. Cara pandang siswa tersebut terhadap kurang tertariknya pada pembelajaran matematika, tentu akan mempengaruhi prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Hal ini

terbukti dengan nilai mata pelajaran matematika digolongkan sebagai nilai yang paling rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya di SMPS Karya Ruteng.

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan dan dialami oleh peneliti selama menjalankan magang 2 di sekolah SMPS Karya Ruteng, khususnya siswa kelas VII, dimana diperlihatkan dengan jelas bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Pada tanggal 16 Oktober 2020, peneliti mewawancarai seorang guru matematika kelas VII di SMPS Karya Ruteng. Guru mata pelajaran matematika mengungkapkan bahwa rendahnya prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai akhir semester yang diperoleh siswa, bahwa dari jumlah siswa kelas VII yang berjumlah 200 siswa, terdapat hanya 80 orang siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan 120 siswa yang belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan. KKM untuk pelajaran matematika di SMPS Karya Ruteng adalah 65. Ini artinya bahwa ketika dipersentasikan maka ada 40 % siswa yang mencapai KKM dan 60 % siswa yang tidak memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng mayoritas memperoleh nilai di bawah KKM.

Prestasi belajar matematika sebagian besar siswa yang belum maksimal, diduga penyebabnya yaitu kurangnya minat siswa mempelajari matematika karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar, sulit, membosankan, menakutkan, dan kurang menarik sehingga dihindari oleh sebagian besar siswa. Selain itu, para siswa juga tidak memiliki sikap tekun atau gigih dalam menghadapi kesulitan belajar kolaboratif dengan

teman sebaya, tidak memiliki keterampilan berbahasa untuk menyatakan pemahaman matematika, dan tidak menguasai teori belajar matematika dalam mempelajari matematika. Hal ini, tentunya berdampak pada hasil belajar dari siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng itu sendiri.

Sulitnya pelajaran matematika akan menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap matematika dan juga menumbuhkan perasaan takut berlebihan sehingga dapat menyebabkan kecemasan pada diri siswa ketika siswa harus berhadapan dengan matematika itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengatasi kesulitan dalam pelajaran matematika tersebut. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi usaha belajar yang dilakukan seorang siswa. Minat belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa (Daniyati & Sugiman, 2015). Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran (Putri Dwi 2017). Maka dengan adanya minat, muncul semangat belajar dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Nurhasanah (2016), menjelaskan para siswa harus menyadari bahwa ciri khusus mempelajari matematika adalah berpikir secara logis, rasional, cermat, dan efisien, sehingga diperlukan kemauan yang kuat, dan partisipasi yang tinggi dari siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Cahyani (2017) yang mengatakan bahwa siswa yang minat belajarnya rendah dapat menyebabkan siswa menjadi takut, malas, dan tidak tertarik pada pembelajaran matematika sehingga indikator yang dicapainya tidak memenuhi dan

mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor dari diri siswa sendiri atau faktor yang didominasi dengan berbagai potensi siswa dalam bentuk kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, penalaran serta kemampuan berfikir. Kecerdasan intelektual dibutuhkan dalam mengembangkan resiliensi siswa dalam menghadapi berbagai macam tantangan selama siswa mendapat masalah atau mengalami kesulitan. Salah satu sikap siswa itu yang disebut resiliensi. Oleh karena itu, siswa yang memiliki resiliensi yang kuat akan mampu mengatasi hambatan dalam belajar matematika dan mampu menyelesaikan soal-soal matematika karena siswa tersebut memiliki sikap pantang menyerah, percaya diri, dan menganggap matematika lebih dari apa yang didapatkan di kelas (Zanthy, 2018).

Resiliensi matematis merupakan sikap berkualitas dari siswa dalam pembelajaran matematika yang mencakup: percaya diri melalui usaha keras akan keberhasilan, memperlihatkan ketekunan dalam menemukan kesulitan, dan mempunyai keinginan untuk berdiskusi. Selaras dengan itu, resiliensi matematis merupakan salah satu sikap positif yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan matematis. Oleh karena itu, resiliensi matematis membentuk siswa untuk bersikap positif terhadap matematika dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika. Jadi, apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan resiliensi matematis maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik dari segi positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai **“Hubungan Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPS Karya Ruteng”**.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengkaji dan mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng. 2) Mengkaji dan mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng. 3) Mengkaji dan mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng; 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng; 3) Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng.

#### **D. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode korelasional yang menggambarkan tentang variabel-variabel yang diteliti, sekaligus menyelidiki hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pembuktian tentang hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar matematika.

Menurut Sukmadinata (2013:56), penelitian *korelasi* adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMPS Karya Ruteng dan dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPS Karya Ruteng yang berjumlah 200 orang. Sugiyono (2013: 1-2), mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Rumus yang digunakan adalah *Taro Yamane* dengan presisi 10%. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga memperoleh data yang benar-benar valid dan reliabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (Kuesioner) dan teknik tes (soal uraian), dimana minat belajar dan resiliensi matematis menggunakan teknik angket dan prestasi belajar matematika menggunakan teknik tes (soal uraian). Instrumen angket minat belajar terdiri dari 30 pernyataan, resiliensi matematis terdiri atas 30 pernyataan disusun berdasarkan indikator minat belajar dan resiliensi

matematis dan instrumen tes prestasi belajar matematika terdiri atas 3 item soal yang disusun berdasarkan indikator prestasi belajar matematika. Pengujian validitas angket minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa menggunakan korelasi *pearson product moment* (Hanief dan Himawanto, 2017:74). Hasil uji validitas instrumen angket minat belajar 23 butir pernyataan dinyatakan valid, uji validitas instrumen angket resiliensi matematis 25 butir pernyataan dinyatakan valid dan 3 butir soal tes prestasi belajar matematika siswa dinyatakan valid. Sedangkan, perhitungan reliabilitas instrumen angket minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sehingga kesimpulan statusnya adalah reliabel.

#### **E. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Data minat belajar matematika siswa dalam penelitian ini diambil dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengisi angket minat belajar matematika. Berdasarkan hasil pengisian angket minat belajar matematika siswa rekapitulasi hasil perhitungan skor minat belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Minat Belajar Matematika**

Skor tertinggi	98
Skor terendah	48
Rentangan	50
Mean	80,39
Median	82
Modus	92
Varians	136,179
Standar deviasi	11,66

Banyak kelas interval ditentukan dengan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$ , sehingga diperoleh 6,93 yang kemudian dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah yaitu  $98 - 48 = 50$ . Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi banyaknya kelas yaitu  $50 : 7 = 7,20$  yang dibulatkan menjadi 7.

Resiliensi matematis siswa dalam penelitian ini diambil dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal angket resiliensi matematis. Berdasarkan hasil angket resiliensi matematis siswa rekapitulasi hasil perhitungan skor resiliensi matematis dapat dilihat pada Tabel 2 :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Resiliensi Matematis**

Skor tertinggi	99
Skor terendah	43
Rentangan	56
Mean	77,836
Median	79
Modus	79
Varians	130,31
Standar deviasi	11,415

Banyak kelas interval ditentukan dengan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$ , sehingga diperoleh 6,93 yang kemudian dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah yaitu  $99 - 43 = 56$ . Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi banyaknya kelas yaitu  $56 : 7 = 8,071$  yang dibulatkan menjadi 8.

Prestasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini diambil dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal tes prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil tes prestasi belajar matematika siswa rekapitulasi hasil perhitungan skor prestasi belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Prestasi Belajar Matematika siswa**

Skor tertinggi	80
Skor terendah	23
Rentang	57
Mean	44
Median	47
Modus	46,667
Varians	200,69
Standar deviasi	14,166

Banyak kelas interval ditentukan dengan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$ , sehingga diperoleh 6,93 yang kemudian dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah yaitu  $80 - 23 = 57$ . Panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi banyaknya kelas yaitu  $57 : 7 = 8,167$  yang dibulatkan menjadi 8.

Sementara itu, pengujian prasyarat analisis dengan statistik korelasi mensyaratkan data yang dianalisis berasal dari populasi berdistribusi normal dan berpolar linear. Untuk itu, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat* (Riduwan, 2010: 182) dan rumus yang digunakan 11 dalam uji linearitas yaitu Uji-F. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2010*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah *Chi Kuadrat*. Ringkasan uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Matematis**

Variabel	Keputusan
Minat belajar matematika	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  minat belajar sebesar 3,28 dan  $\chi^2_{tabel} = 12,59$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3,28 < 12,59$ , maka dapat disimpulkan bahwa data minat belajar berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah *Chi Kuadrat*. Ringkasan uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Resiliensi Matematis**

Variabel	Keputusan
Resiliensi matematis	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  resiliensi matematis sebesar 3,50 dan  $\chi^2_{tabel} = 12,59$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil olah data tersebut menunjukkan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3,50 < 12,59$ , maka dapat disimpulkan bahwa data resiliensi matematis berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah *Chi Kuadrat*. Ringkasan uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Prestasi belajar matematika siswa**

Variabel	Keputusan
Prestasi Belajar Matematika	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  prestasi belajar matematika siswa sebesar 5,04 dan  $\chi^2_{tabel} = 12,59$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil olah data tersebut menunjukkan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau

5,04 < 12,59, maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar matematika siswa berdistribusi normal.

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2010*. Ringkasan uji linearitas data minat belajar dengan prestasi belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Uji Linearitas Minat Belajar Matematika dengan prestasi belajar matematika siswa**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
0,92	3,15	Berpola Linear

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  atau 0,92  $\leq$  3,15 dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika berpola linear.

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2010*. Ringkasan uji linearitas data resiliensi matematis dengan prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Uji Linearitas Resiliensi Matematis dengan Prestasi belajar matematika siswa**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
1,71	3,15	Berpola Linear

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  atau 1,71  $\leq$  3,15 dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  yang berarti ditolak  $H_0$  dan  $H_1$

diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara resiliensi matematis siswa dengan prestasi belajar matematika berpola linear.

Setelah diketahui data minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa berdistribusi normal, dan berpola linier maka dilanjutkan dengan analisis korelasi. Hal ini bertujuan untuk melihat korelasi antara variabel bebas minat belajar dan resiliensi matematis (X) dengan variabel terikat prestasi belajar matematika siswa (Y) pada siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Dari analisis data diperoleh hasil perhitungan korelasi antara minat belajar dan prestasi belajar matematika siswa ( $r_{x1y}$ ) adalah 0,10. Besar sumbangan variabel minat belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar  $r^2 \times 100\% = 4,33\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya Hasil analisis uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 9,061$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,670$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $dk = n - 2 = 63 - 2 = 61$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,061 > 1,670$  dan koefisien korelasi ( $r_{x1y} = 0,10$ ) bernilai positif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng.

Dari analisis data diperoleh hasil perhitungan korelasi antara resiliensi matematis dan prestasi belajar matematika ( $r_{x2y}$ ) adalah 0,11. Besar sumbangan variabel resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar  $r^2 \times 100\% = 0,90\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya Hasil analisis uji signifikan

diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,409$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,670$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $dk = n - 2 = 63 - 2 = 61$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,409 > 1,670$  dan koefisien korelasi ( $r_{x2y} = 0,11$ ) bernilai positif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng.

Dari analisis data diperoleh hasil perhitungan korelasi antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa ( $r_{x1x2y}$ ) adalah 0,24. Besar sumbangan variabel minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar  $r^2 \times 100\% = 5,58\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya Hasil analisis uji signifikan diperoleh nilai  $f_{hitung} = 9,27$  sedangkan nilai  $f_{tabel} = 0,05$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $dk = n - 2 = 63 - 2 = 61$ . Ternyata  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $9,27 > 0,05$  dan koefisien korelasi ( $r_{x1x2y} = 0,24$ ) bernilai positif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPS Karya Ruteng tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi minat belajar ( $X1$ ) dengan prestasi belajar matematika ( $Y$ ), yaitu  $R_{X1Y} = 0,10$ . Hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung} = 9,0612$  dan pada taraf signifikansi

0,05,  $dk = n - 2$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,6702$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,0612 > 1,6702$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMPS Karya Ruteng tahun ajaran 2020/2021. Besarnya kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 4,33% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Besarnya sumbangan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu penentu prestasi belajar matematika siswa. Koefisien korelasi yang bernilai positif mengartikan minat belajar dan prestasi belajar matematika siswa berhubungan secara positif yaitu jika minat belajar siswa tinggi maka prestasi belajar matematika siswa juga tinggi. Sebaliknya, jika minat belajar peserta didik rendah maka pemahaman matematis peserta didik juga rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh Daniyati & Sugiman (2015) yang menyatakan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar matematika siswa, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha belajar yang dilakukan seorang siswa. Hal tersebut memungkinkan bahwa minat belajar pun bisa mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Adapun menurut Hilmi (2013) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi, & Krapp (2014) bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Hasil penelitian ini juga

diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Pengujian hipotesis “terdapat pengaruh yang positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa” menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t pada taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien determinasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,77$  dengan  $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,010$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,77 > 2,010$  maka dapat dikatakan minat belajar ada hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPS Karya Ruteng tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi resiliensi matematis ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika ( $Y$ ), yaitu  $R_{X_2Y} = 0,11$ . Hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung} = 7,4092$  dan pada taraf signifikansi 0,05,  $dk = n - 2$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,6702$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,4092 > 1,6702$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMPS Karya Ruteng tahun ajaran 2020/2021. Besarnya kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,90% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Besarnya sumbangan tersebut menunjukkan bahwa resiliensi matematis merupakan salah satu penentu prestasi belajar matematika siswa. Koefisien korelasi yang bernilai positif mengartikan

resiliensi matematis dan prestasi belajar matematika siswa berhubungan secara positif yaitu jika siswa memahami resiliensi matematis yang dimilikinya maka prestasi belajar matematikanya tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumarmo (2018), mengkonsepkan resiliensi matematis sebagai sikap positif terhadap matematika yang memberi kesempatan siswa tetap melanjutkan belajar matematika meski menghadapi kesulitan. Sejalan dengan itu, resiliensi matematis diartikan sebagai kemampuan positif untuk membuat siswa tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan ketika memecahkan masalah matematika dengan melalui diskusi dan penyelidikan tentang matematika. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Stefani Ayuning Iman & Dany Firmansyah (2019) dengan judul "*Pengaruh Kemampuan Resiliensi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*". Terdapat variabel penelitian yang sama yaitu resiliensi matematis dan hasil belajar matematika. Berdasarkan tabel hasil pengolahan statistik pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel kemampuan resiliensi matematis dan hasil belajar matematika sebesar 0,472. Di mana hubungan antara variabel kemampuan resiliensi matematis dan hasil belajar matematika termasuk ke dalam interpretasi dengan hubungan yang sedang atau cukup. Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki keterkaitan cukup besar. Selanjutnya untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X dan Variabel Y maka peneliti melihat R square pada tabel dan diperoleh 0,223, yang artinya bahwa pengaruh variabel X dan variabel Y adalah sebesar 22,3%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP. Dengan kata lain dapat diyakini apabila resiliensi dalam diri siswa baik, maka prestasi belajar matematikanya pun akan baik.

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPS Karya Ruteng tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi minat belajar ( $X_1$ ) dan resiliensi matematis ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y$ ), yaitu  $R_{X_1X_2Y} = 0,24$ . Hasil uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 9,27$  dan pada taraf signifikansi 0,05,  $dk = n - 2$  diperoleh  $F_{tabel} = 1,6702$ . Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,27 > 1,6702$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMPS Karya Ruteng tahun ajaran 2020/2021. Besarnya kontribusi minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 5,58% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Besarnya sumbangan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dan resiliensi matematis merupakan salah satu penentu prestasi belajar matematika siswa. Hal ini membuktikan bahwa koefisien korelasi yang bernilai positif mengartikan minat belajar dan resiliensi matematis dengan prestasi belajar matematika siswa berhubungan secara positif yaitu jika minat belajar dan resiliensi

matematis siswa tinggi maka prestasi belajar matematika siswa juga tinggi. Sebaliknya, jika minat belajar dan resiliensi matematis siswa rendah maka prestasi belajar matematika siswa juga rendah.

## **F. Kesimpulan**

Kesimpulan hipotesis di atas menjadi bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang simultan antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa. Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan. Tindakan tersebut akan mengarahkan seseorang kepada tujuan yang hendak dicapai. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka prestasi belajar matematikanya juga tinggi. Sebaliknya, jika minat belajar peserta didik rendah maka prestasi belajar matematikanya juga rendah. Selain minat belajar, dalam penelitian ini salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah resiliensi matematis. Hal ini sejalan dengan pandangan Cahyani (2018) menyatakan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan resiliensi dan prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Enny Putri Cahyani, & dkk (2017) dengan judul "*Hubungan Antara Minat Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP*". Terdapat variabel-variabel penelitian yang sama yaitu minat belajar dan resiliensi matematis, perbedaannya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Enny Putri

Cahyani, & dkk (2017) terdapat variabel penelitian yaitu: kemampuan pemahaman matematis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan minat belajar dan resiliensi matematis dengan kemampuan pemahaman matematis siswa didapat  $F_{hitung} = 16,199$ , akan dilihat/dibandingkan dengan nilai r tabel dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Berdasarkan data dari r tabel dengan  $n = 35$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,300$  karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,199 > 3,300$  maka dapat dikatakan variabel-variabel tersebut terdapat hubungan antara minat belajar dan resiliensi yang signifikan sehingga memungkinkan dapat ada pengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini ( $R_{X_1X_2Y} = 0,24$ ), dapat disimpulkan bahwa, jika seseorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan didukung oleh resiliensi matematisnya akan berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar matematikanya. Dengan kata lain semakin tekun, gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar serta selalu menyadari minat belajar dan resiliensinya maka pencapaian prestasi belajar matematikanya akan membaik.

## **G. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

### 1) Bagi Siswa

Diharapkan para siswa agar tetap memiliki minat belajar yang tinggi dari dalam dirinya untuk belajar dan tidak merasa cemas terhadap pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

### 2) Bagi Guru

Keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pelajaran secara tidak langsung membuktikan keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswanya. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa mengetahui tingkat kecerdasan siswa. Guru selalu mengasah kemampuan siswa dengan memberikan latihan soal-soal matematika dan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk belajar. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar matematika siswa dapat tercapai secara optimal.

### 3) Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan agar senantiasa mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penyediaan berbagai sarana penunjang yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran siswa.

### 4) Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang variabel-variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dwi. 2015. Kemampuan Penalaran Matematika Melalui Pendekatan Problem Solving. *Jurnal Pedagogia*, ISSN 2089-3833, Volume. 5, No.2.
- Cahyani, 2017. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Di SMKN 1 Cipanas. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi*, 5, tahun 2017: ISSN 2338-8315.
- Daniyati, N,A & Sugiman, 2015. Hubungan antara Kemampuan Verbal Kemampuan Interpersonal dan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Matematika . PHYTHAGORAS: *Jurnal pendidikan Matematika*, 10(1):50-60 Juni 2015, ISSN:1978-4538.
- Exacta, A. P., & farahsantti, I. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran matematika*, 2(2), 1-13.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini, 2012. Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional). Yogyakarta: Teras.
- Kurnila, V.S & Pantaleon, K.V. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Bagi Mahasiswa PGSD di STKIP St. Paulua Ruteng. *Jurnal Missio: STKIP St. Paulus Ruteng*.
- Kurnila, V.S. 2011. Kefektifan Permainan Interaktif Ditinjau dari Prestasi Belajar Matematika dan Sikap Siswa SMP Pada Matematika. *Jurnal Missio:STKIP St. Paulus Ruteng*.
- Mandur, dkk. 2016. Kontibusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan representasi, dan Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Swasta di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Missio: STKIP St. Paulus Ruteng*
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Kesehatan Di kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*.1(2).
- Zanthy,S.L.2018. Kontribusi Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Matakuliah Statistika Matematika . Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika* , 7(1): Januari 2018 ISSN: 2527-8827.

